

STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA PERIKANAN DALAM MENDUKUNG PERCEPATAN PEMBANGUNAN KAWASAN PESISIR DI KABUPATEN ROKAN HILIR

*(DEVELOPMENT STRATEGY OF FISHERIES IN SUPPORTING ACCELERATION
COASTAL AREA IN ROKAN HILIR DISTRICT)*

*Shinta Utiya Syah¹, Gevisioner¹, Rindu Kasih Bangun¹, Sampe Harahap², Syafriadiman²,
Musrifin Galib², Hendrik², Ronal Mangasi Hutauruk²*

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau

²Fakultas Perikanan Universitas Riau

ABSTRAC

*Rokan Hilir Regency has a coastal area that has great potential as a source of increasing community welfare. This study has the aim of formulating location-specific types of competitive fisheries commodities and their development patterns and strategies in Rokan Hilir Regency. The nature of this research is descriptive research. The results showed that the specific superior commodity in the coastal area in Rokan Hilir Regency was shellfish (*Anadara granosa*) with staking system cultivation technology. It is necessary to implement sustainable superior commodity-based fisheries management models in coastal areas and increase promotion of investment opportunities in the field of superior commodity aquaculture continuously through diversifying information services and promotional cooperation domestically and abroad.*

Keywords: *Superior commodities, community welfare, sustainable development, coastal zone*

ABSTRAK

Kabupaten Rokan Hilir mempunyai kawasan pesisir yang berpotensi besar sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini mempunyai tujuan merumuskan jenis komoditas unggulan perikanan budidaya spesifik lokasi dan pola serta strategi pengembangannya di Kabupaten Rokan Hilir. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metoda pengamatan terlibat, wawancara mendalam, kuesioner/angket, diskusi fokus kelompok terhadap 30 responden, yang terdiri dari 10 orang stakeholders dan 20 orang petani ikan. dan pengukuran terhadap parameter kualitas air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi unggulan spesifik pada kawasan pesisir di Kabupaten Rokan Hilir adalah kerang dara (*Anadara granosa*) dengan teknologi budidaya sistem pancang. Perlu penerapan model pengelolaan perikanan berbasis komoditas unggulan secara berkelanjutan di kawasan pesisir dan peningkatan promosi peluang investasi dibidang perikanan budidaya komoditi unggulan

secara terus menerus melalui penganekaragaman layanan informasi dan kerjasama promosi di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kata kunci : Komoditas unggulan, Kesejahteraan masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan, Kawasan Pesisir.

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kawasan Kabupaten Rokan Hilir, Bengkalis, Indragiri Hilir, Dumai, Kepulauan Meranti, Siak dan Pelalawan didominasi oleh wilayah pesisir yang memiliki potensi sumberdaya perikanan budidaya yang apabila dikelola dengan baik adalah cukup melimpah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya agar sektor perikanan budidaya mampu menjadi prioritas dalam percepatan pembangunan kawasan pesisir, sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Potensi SDA yang tersedia dan faktor-faktor pendukung jelas berpengaruh signifikan terhadap pembangunan kawasan pesisir Riau pada umumnya.

Potensi perikanan budidaya dapat dilihat berdasarkan nilai kontribusi jenis usaha budidaya (usaha tambak, keramba jaring apung, kolam, budidaya kerang, budidaya siput, budidaya kepiting dan sebagainya). Peranan sektor perikanan budidaya dalam pembangunan kawasan dapat dilihat dari proses perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kegiatan basis usaha budidaya yang dapat meningkatkan ekonomi, serta kegiatan usaha dalam sektor perikanan budidaya (Dahuri, R, 2001).

Potensi sektor perikanan budidaya di kawasan pesisir sangat besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Akibatnya, tingkat kemiskinan masyarakat di kawasan pesisir masih sangat tinggi (Kurniawan, T.F. 2010). Oleh karena itu, perumusan masalah dalam kegiatan ini adalah apa komoditas unggulan dan teknologi budidaya perikanan budidaya spesifik lokasi dalam mendukung percepatan pembangunan kawasan pesisir Riau? dan bagaimana strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya spesifik lokasi dalam mendukung percepatan pembangunan di kawasan pesisir Rokan Hilir?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas unggulan perikanan budidaya spesifik lokasi dalam mendukung percepatan pembangunan kawasan pesisir Rokan Hilir, serta merumuskan pola dan strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya spesifik lokasi dalam mendukung percepatan pembangunan di kawasan pesisir Rokan Hilir.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif berkaitan dengan produksi dan potensi pengembangan sektor perikanan khususnya sektor perikanan budidaya dalam mendukung percepatan pembangunan kawasan pesisir Riau dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini tergolong kepada penelitian lapangan (*field research*) (Raco, 2010). Penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan wawancara terhadap responden yang telah ditetapkan (*purposif*

sampling), dan observasi di lapangan. Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dapat menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui produksi dan potensi sektor perikanan di kawasan pesisir Rokan Hilir, yang dilakukan dari bulan Juni hingga November tahun 2018.

Data/informasi yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metoda pengamatan terlibat (*Participant Observation*), wawancara mendalam (*Indepth Interview*), kuesioner/angket (*Quisitioner*), dan FGD (*Focus Group Discussion*), serta pengukuran secara *in situ* dan *ex situ* terhadap parameter kualitas air dan tanah terhadap usaha perikanan budidaya unggul. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen (referensi ilmiah, seperti jurnal, buku-buku ilmiah).

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif (Marshall dan Rossman, GB, 2006). Analisis data kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana kontribusi (perkembangan) sektor perikanan budidaya dalam perekonomian dan pembangunan kawasan (Syafriadiman, 2005), dengan menggunakan analisis sektor basis, analisis pola dan struktur pertumbuhan (Syafrizal, 2008). Analisis kualitatif digunakan adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2000), untuk merumuskan pola

dan strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya spesifik lokasi dalam mendukung percepatan pembangunan di kawasan pesisir Rokan Hilir .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Kondisi Eksisting Budidaya Perikanan

Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas wilayah 8.881,59 km² atau 888.159 ha, terletak pada kordinat 1014' - 2030' LU dan 100016' – 101021' BT. Batas Kabupaten Rokan Hilir; Sebelah Utara dengan Selat Malaka; Sebelah Selatan dengan Kabupaten Rokan Hulu; Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Utara; dan Sebelah Timur dengan Kota Dumai. Kondisi wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdiri beberapa sungai dan palau. Sungai Rokan merupakan sungai terbesar yang melintas sejauh 350 km dari muaranya di Rokan Hilir hingga ke Hulunya di Rokan Hulu. Sebagai sungai terbesar, Sungai Rokan memainkan peranan penting sebagai lalu lintas penduduk dan sumber ekonomi masyarakat.

Sungai-sungai lainnya adalah Sungai Kubu, Sungai Daun, Sungai Bangko, Sungai Sinaboi, Sungai Siakap, Sungai Ular dan lainnya. Sebagian besar wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari dataran rendah dan rawa-rawa, terutama di sepanjang Sungai Rokan hingga ke muaranya. Wilayah ini memiliki tanah yang sangat subur dan menjadi lahan persawahan padi terkemuka di Provinsi Riau

Kabupaten Rokan Hilir memiliki potensi kelautan yang ada di wilayah tersebut sangat besar baik ditinjau dari sisi pemanfaatannya sebagai prasarana

transportasi laut, maupun dari sisi sumberdaya yang terkandung di bawah permukaannya seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan mengingat bahwa wilayah perairan tersebut merupakan selat dan pertemuan arus.

Kegiatan perikanan di Kabupaten Rokan Hilir perairan relatif padat karena merupakan wilayah penghubung antara Rokan Hilir dengan daerah-daerah di sekitarnya dan juga dengan negara luar. Dengan terbukanya akses transportasi laut dari/ke Kabupaten Rokan Hilir mampu meningkatkan kegiatan perikanan di wilayah tersebut. Sedangkan panjang garis pantai di Kabupaten Rokan Hilir mencapai 263,46 km, dengan garis pantai terpanjang terdapat di kecamatan Bangko dan terpendek di Kecamatan Kubu.

Kabupaten Rokan Hilir pernah menjadi penghasil nomor 2 produksi ikan terbesar di dunia. Saat ini, Rokan Hilir merupakan daerah yang memiliki potensi untuk berkembangnya produksi dan pemasaran hasil perikanan. Secara historis kabupaten ini merupakan penghasil ikan terbesar khususnya Kecamatan Bangko dan Kubu.

Hasil ekspor komoditi ikan yang berasal dari wilayah perairan yang cukup luas, memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah. Disamping itu juga memberikan kontribusi bagi pendapatan para nelayan di Kabupaten Rokan Hilir. Selama ini di Kabupaten Rokan Hilir memiliki usaha perikanan yang telah berkembang meliputi usaha penangkapan ikan, baik usaha penangkapan perikanan laut maupun usaha penangkapan ikan perairan umum. Namun usaha penangkapan pada perairan umum masih bersifat sangat sederhana, baik dari

segi teknologi maupun permodalan. Hasil dari usaha ini terbatas untuk konsumsi masyarakat lokal.

Produksi perikanan di Kabupaten Rokan Hilir sebagian besar berasal dari perikanan laut. Data menunjukkan bahwa dari sejumlah 59.054,70 ton produksi 58.980 ton atau 99,87 persen merupakan hasil perikanan laut dan perairan umum dan hanya 75 ton (0,13 persen) hasil dari perikanan budidaya. Bila dibandingkan dengan total produksi ikan pada tahun sebelumnya yang berjumlah 54.112,01 ton berarti produksi perikanan mengalami kenaikan sebanyak 2,09 persen (Bapedda Kabupaten Rokan Hilir, 2011).

Salah satu upaya untuk tetap meningkatkan hasil perikanan adalah dengan memperkecil rusaknya sumberdaya hayati perairan dengan mengembangkan kegiatan budidaya perairan dan menghasilkan produk pascapanen yang didominasi oleh ikan asin, ikan kering, terasi, dan ebi.

Kabupaten Rokan Hilir memiliki kawasan pesisir yang cukup luas untuk lahan perikanan budidaya, yaitu 14.803,33 Ha (Tabel 11) yang meliputi sumberdaya alam dapat diperbaharui, sumberdaya alam tidak dapat diperbaharui. Keanekaragaman sumberdaya alam tersebut perlu penanganan yang terintegrasi karena banyaknya sektor yang berkepentingan terhadap sumberdaya alam ini.

Produksi perikanan budidaya tambak paling tinggi adalah di Kecamatan Pasir Limau Kapas setiap tahun dari tahun 2012-2018 di Kabupaten Rokan Hilir, dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Kubu Babussalam. Walaupun demikian, produksi perikanan tambak di setiap

kecamatan terus meningkat dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Faktor peningkatan tersebut disebabkan oleh

adanya bantuan pembukaan lahan, bibit dan lainnya dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 1. Potensi dan Pemanfaatan Perikanan Budidaya Tambak di Kawasan Pesisir Kabupaten Rokan Hilir

Jenis Usaha Perikanan Budidaya	Potensi DKP ROHIL (Ha)	Luas Mangrove GESAMP (2001) (Ha)	Estimasi Potensi Kabupaten Rohil (Ha)	Pemanfaatan (Ha)	Tingkat Pemanfaatan (%)	Peluang Investasi (Ha)
BDP air payau (Tambak)	8.160,00	1.522,10	4.841,05	10,00	0,21	4.831,05
BDP air laut (KJA)	118,33	-	118,33	16,00	1,35	102,33
BDP Kerang	6.500,00	-	6.500,00	500,00	7,69	6.000,00
Pembenihan Kerang Batu	25,00	-	25,00	-	-	25,00
Total	14.803,33		11.484,38	526,00	4,58	10.958,38

Keterangan :

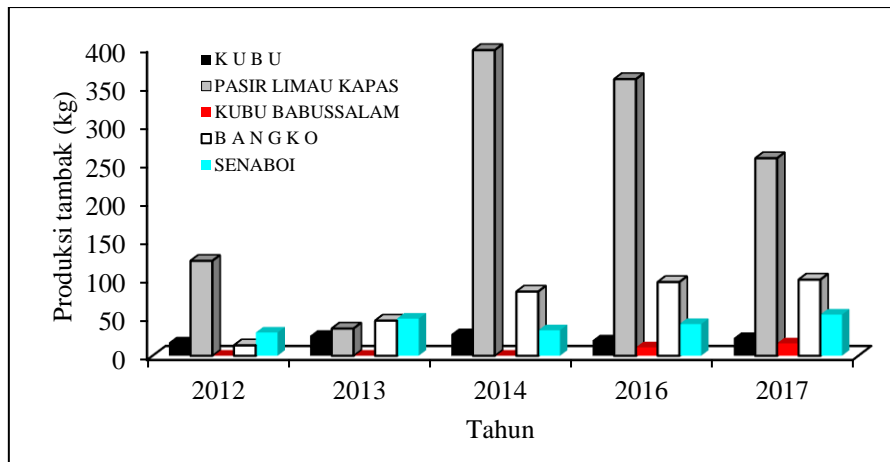
DKP = Dinas Kelautan dan Perikanan

BDP = Budidaya Perikanan

GESAMP = Group of Experts on the Scientific Aspects of Marine Environmental Protection

Bila dilihat dari produksi perikanan budidaya, produksi perikanan budidaya tambak lebih banyak dibandingkan dengan produksi kolam pesisir pada setiap tahunnya, sehingga perikanan budidaya unggulan spesifik di Kabupaten Rokan Hilir adalah tambak. Tambak Perikanan Budidaya di kawasan pesisir mulai diperkenalkan di Kabupaten Rokan Hilir

pada sekitar tahun 1990-an. Informasi dari hasil wawancara bahwa tambak pada mulanya dilakukan di kawasan pesisir Bagansiapiapi. Produksi perikanan tambak di Kabupaten Rokan Hilir tertinggi terdapat di kecamatan Pasir Limau Kapas, dan diikuti kecamatan Bangko dan Senaboi (Gambar 1).



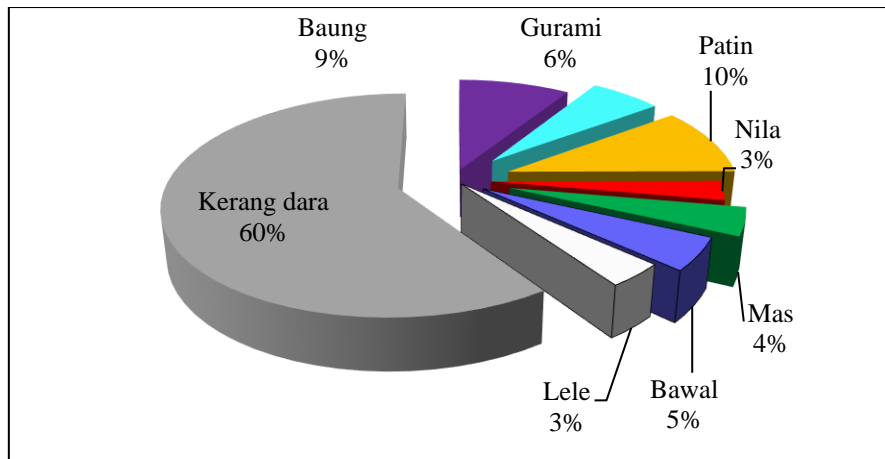
Gambar 1. Produksi Perikanan Budidaya tambak menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2012-2017

Jenis Komoditas dan Teknologi Pengembangan Perikanan Budidaya di Kawasan Pesisir Kabupaten Rokan Hilir

Jenis-jenis komoditas yang dibudidayakan di kawasan pesisir Kabupaten Rokan Hilir dengan teknik perikanan budidaya kolam semi intensif dan tambak tradisional adalah ikan bawal, ikan lele, ikan mas, ikan baung, ikan nila, ikan patin, ikan gurami, ikan baung, dan kerang dara (Gambar 2).

Kerang dara memberikan kontribusi tertinggi terhadap produksi komoditas perikanan budidaya di kawasan pesisir kabupaten Rokan Hilir, yakni 60 persen dari total produksi total produksi. Kemudian diikuti ikan patin (10%), ikan baung (9%), ikan gurami (6%), ikan bawal (5%), ikan mas (4%), dan ikan nila/ikan

lele masing-masing 3%. Ini menunjukkan bahwa komoditi unggulan adalah kerang dara. Produksi kerang dara pada tahun 2018 mencapai 48,35 ton/tahun, dengan nilai produksi Rp. 967.000.000,00. Jadi, pendapatan pembudidaya tambak kerang tradisional di Kabupaten Rokan Hilir adalah Rp. 3.800.000,00/bulan (dengan harga kerang dara kelas A dengan nilai Rp. 20.000,00/Kg). Sistem budidaya tambak kerang dara tradisional di daerah ini adalah menggunakan sistem pagar. Budidaya ini tanpa pemberian pakan tapi tergantung kepada pakan alami semata. Pantai yang agak landai merupakan habitat yang disukai oleh kerang dara (Bengen. D.G. 2002). Potensi kawasan pantai yang ada di kabupaten Rokan Hilir dapat dimanfaatkan untuk budidaya kerang dengan sistem pagar (*Fence cockle culture*).



Gambar 2. Persentase Produksi Dari Setiap Jenis Komoditas Perikanan Budidaya Di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2012-2017

Pengembangan budidaya kerang dengan sistem pagar pada wilayah pesisir merupakan keterpaduan pilihan dalam percepatan pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Paradigma pemberdayaan masyarakat merupakan pusat pembangunan dalam proses percepatan pertumbuhan ekonomi, yaitu masyarakat pesisir dalam proses pembangunan wilayah (*social inclusion paradigm*) (Budiharsono, 2001).

Berdasarkan pendekatan ini didalam pengembangan perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Rokan Hilir dengan menentukan suatu wilayah layak atau tidak untuk menjadi suatu kawasan perikanan budidaya maka perlu adanya analisis potensi sumberdaya lahan. Untuk menentukan komoditas unggulan perlu dilakukan analisis yang memadukan antara potensi sumberdaya lahan, kemampuan

berproduksi, memiliki daya saing dan memiliki nilai tambah tinggi. Maksud dan tujuan dari terlaksananya program pengembangan pesisir khususnya budidaya perikanan adalah 1) Meningkatkan pendapatan pembudidaya, 2) Meningkatkan produksi budidaya perikanan, dan 3) Mengembangkan kawasan budidaya. Beberapa komoditas perikanan yang bisa di kembangkan di wilayah pesisir Provinsi Riau yaitu jenis komoditas secara ekonomi sangat tinggi permintaan pangsa pasarnya.

Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Budidaya di Kabupaten Rokan Hilir

Untuk memperoleh alternatif strategi pengembangan sektor perikanan budidaya di Kabupaten Rokan Hilir dilakukan analisis SWOT melalui pencermatan faktor internal dan eksternal.

Tabel 2. Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Budidaya di Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Faktor Strategi Internal

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)	Peringkat
1	2	3	4	5	6
1. KEKUATAN					
	Produksi Perikanan Budidaya Meningkatkan (kerang darah)	0,20	4	0,80	I
	Potensi Sumberdaya	0,20	3	0,60	II
	Usaha Budidaya Kerang Darah terkonsentrasi	0,15	3	0,45	III
	Potensi Pengembangan Usaha	0,10	3	0,30	IV
2. KELEMAHAN					
	Regulasi Pemanfaatan Lahan	0,20	4	0,80	I
	Ketersediaan benih kerang	0,15	4	0,60	II
TOTAL		1,00		3,55	

Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan sektor perikanan budidaya. Kekuatan yang dimiliki adalah Produksi Perikanan Budidaya Meningkatkan terus (kerang darah) setiap tahunnya dan sangat produktif, Potensi Sumberdaya lahan masih sangat luas, Usaha budidaya kerang dara terkonsentrasi di Kabupaten Rokan Hilir, dan Potensi Pengembangan Usaha dengan animo masyarakat yang tinggi. Sedangkan kelemahan dalam pengembangan sektor perikanan budidaya di Kabupaten Rokan Hilir adalah Regulasi Pemanfaatan Lahan sampai saat survei belum jelas, dan

Ketersediaan benih kerang yang sangat tergantung kepada alam yang tidak menentu (Tabel 2).

Faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman dalam pengembangan sektor perikanan budidaya di Kabupaten Rokan Hilir. Peluang yang dimiliki adalah kebijakan pemerintah yang jelas, permintaan komoditas perikanan budidaya khusus kerang cukup tinggi, adanya investor baik dari dalam dan luar negeri, dan bantuan kredit usaha telah tersedia oleh Dinas Kelautan dan Perikanan serta dapat langsung pinjaman ke bank-bank terdekat (Tabel 3)

Tabel 3. Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Budidaya di Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Faktor Strategi Eksternal

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)	Peringkat
1	2	3	4	5	6
1.	PELUANG				
	Kebijakan Pemerintah	0,20	4	0,80	I
	Permintaan Komoditas Perikanan	0,15	4	0,60	II
	Investor	0,15	3	0,45	III
	Bantuan Kredit Usaha	0,10	3	0,30	IV
2.	ANCAMAN				
	Konflik kepemilikan lahan	0,15	4	0,60	I
	Keamanan dan kepastian berusaha	0,15	3	0,45	II
	Pencemaran lingkungan	0,10	3	0,30	III
	TOTAL	1,00		3,50	

Ancaman pengembangan sektor perikanan budidaya di Kabupaten Rokan Hilir, terutama adalah konflik kepemilikan lahan tempat usaha perikanan budidaya, terutama lahan perikanan budidaya tambak kerang. Selanjutnya, ancaman keamanan dan kepastian berusaha karena pemanfaatan lahan masih bergilir tidak dapat menjadi milik pribadi, misalnya tahun ini dipakai si A dan tahun berikutnya yang memakai si B.

Pencemaran lingkungan juga sebagai ancaman dalam usaha perikanan budidaya.

Seperti kerang dara sebagai organisme *filter feeder* yang dapat mengakumulasi berbagai jenis logam-logam pencemar, sehingga polutan dimakan dan diakumulasi kerang dara dan sangat berbahaya bila dikonsumsi manusia (Tabel 3). Dari analisis faktor internal dan eksternal diatas, dapat dirumuskan bahwa strategi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi dan pengembangan usaha budidaya

kerang di Kabupaten Rokan Hilir melalui optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan budidaya.

2. Pengembangan usaha pembenihan kerang yang CPIB dengan tujuan untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan budidaya, dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas produk.
3. Peningkatan pendapatan RTP melalui budidaya kerang secara berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek teknis dan sosial ekonomi masyarakat pembudidaya kerang yang CBIB

Terkait dengan rumusan strategi tersebut, maka program pengembangan sektor perikanan budidaya yang dapat dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir adalah :

1. Penetapan regulasi berhubungan dengan pengembangan budidaya kerang dara menyangkut kepastian berusaha dan berinvestasi.
2. Penetapan regulasi yang berhubungan dengan penetapan zonasi, pengembangan sektor perikanan budidaya khususnya kerang dara sebagai komoditi unggulan.
3. Pengembangan pembenihan yang CPIB khususnya kerang dara
4. Rehabilitasi dan konservasi sumberdaya kelautan dan perikanan di Kabupaten Rokan Hilir
5. Penerapan model pengelolaan perikanan berbasis komoditas unggulan secara berkelanjutan di Kabupaten Rokan Hilir
6. Kegiatan promosi peluang investasi dibidang perikanan budidaya kerang dara secara terus menerus melalui penganekaragaman layanan

informasi dan kerjasama promosi di dalam negeri maupun di luar negeri

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian tentang studi potensi pengembangan sektor perikanan dalam mendukung percepatan pembangunan kawasan pesisir Riau di Kabupaten Rokan Hilir, khususnya dalam sektor perikanan budidaya menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komoditi unggulan spesifik kawasan pesisir Kabupaten Rokan Hilir adalah kerang dara (*Anadara granosa*) dengan menggunakan teknologi unggulan spesifik perikanan budidaya adalah sistem pancang
2. Alternatif strategi yg diprioritaskan bagi pengembangan sektor perikanan budidaya di Kab. Rokan Hilir adalah:
 - a. Peningkatan produksi dan pengembangan usaha budidaya kerang di Kabupaten Rokan Hilir melalui optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan budidaya.
 - b. Pengembangan usaha pembenihan kerang yang cara pembenihan ikan yang baik (CPIB) dengan tujuan untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan budidaya, dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas produk.
 - c. Peningkatan pendapatan RTP melalui budidaya kerang secara berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek teknis dan sosial ekonomi masyarakat pembudidaya kerang dara yang

CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik).

Sinopsis. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. IPB

Rekomendasi

- a. Perlu penelitian tentang peningkatan produksi dan pengembangan pembenihan yang CBIB khususnya kerang dara sebagai komoditi unggulan kabupaten Rokan Hilir
- b. Perlu penerapan model pengelolaan perikanan berbasis komoditas unggulan secara berkelanjutan di Kabupaten Rokan Hilir
- c. Kegiatan promosi peluang investasi dibidang perikanan budidaya kerang dara secara terus menerus melalui penganekaragaman layanan informasi dan kerjasama promosi di dalam negeri maupun di luar negeri

Budiharsono. 2001. Teknis Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT Pradnya Paramita, Jakarta.

Dahuri, R. 2001. Sektor Perikanan dan Kelautan Sebagai Pilar Kemandirian Ekonomi Nasional. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Kurniawan, T. F. 2010. Analisis dan Reformasi Kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan Di Indonesia. www.ppnsi.org.

Marshall, C., & Rossman, G. B. (2006). Designing Qualitative Research (4 th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Raco. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Rangkuti. 2000. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta

Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduouse Media. Cetakan Pertama. Padang.

Syafriadiman. 2005. Pengolahan Data. Pengantar Pengolahan Data Perikanan. MM press. 349 hal.

Syafriadiman. 2016. Dasar-dasar Manajemen Kualitas Air Budidaya Perairan. MM press. 205 hal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau yang telah berkenan membiayai kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Kepala dan Jajaran Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau dan Kabupaten Rokan Hilir, Kepala Bappeda Kabupaten Rokan Hilir, atas segala kerjasamanya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Rohil. 2017. Kabupaten Rokan Hilir dalam Angka. Bappeda Kabupaten Rokan Hilir dan BPS Rokan Hilir.

Bengen, D.G. 2002. Ekosistem dan sumberdaya alam pesisir dan laut serta prinsippengelolaannya.

Syafrizal. 2008. Perencanaan Pembangunan
Daerah dalam Era Otonomi.
Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.